



Implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Disrupsi Digital: Studi Deskriptif Kuantitatif

The Implementation of The seven Habits Of Great Indonesian Children In Early Childhood Education In The Era of Digital Disruption: A Quantitative Descriptive Study

Desi Endah Lestari*¹, Desti Pujiati²

desiendahlestari29@gmail.com¹, pujiatidesti@gmail.com²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Purwokerto^{1,2}

Diunggah: 24/12/2025, Direvisi: 08/3/2026, Diterima: 10/3/2026, Terbit: 01/5/2026

Abstract

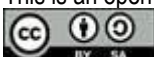
The era of disruption is characterized by the rapid advancement of digital technology, changes in social interactions, and increased exposure to digital media among young children, presenting critical challenges to character development and social-emotional literacy in children's growth. This phenomenon has made the decline in the consistency of positive habits—whether at home, school, or in the local community—a fundamental issue requiring a systematic response from early childhood education institutions. This study aims to determine the extent to which positive habits are implemented in the era of disruption at TK Pembina UMP and how parents respond to the implementation of the program. This study uses a descriptive quantitative approach. The study sample consisted of 23 respondents, comprising parents of students, selected through total sampling due to the relatively limited population size. Data collection techniques included structured observation, documentation, and the completion of a questionnaire (Google Form). The questionnaire instrument was designed using a four-point Likert scale. Data analysis was conducted using descriptive statistics by calculating percentages, means, medians, ranges, standard deviations, and coefficients of variation to describe the trends in responses regarding the application of the seven positive habits for young children in their daily lives. The research results indicate that 90% of respondents gave positive feedback regarding the implementation of the "7 Habits of Great Indonesian Children" for early childhood—whether at home, in the community, or at school. These findings suggest that consistent habit formation significantly contributes to strengthening children's character and social-emotional literacy amid the various challenges of the era of disruption. Although this study is descriptive and does not employ inferential causality tests, the data indicate a positive correlation between the consistency of habit application and children's character development. Thus, the routine habit-forming program at UMP Pembina Kindergarten is relevant to maintain and develop as a preventive and adaptive strategy in addressing the dynamics of the era of disruption.

Keywords: 7 Habits Of Great Indonesian Children, Disruption Era, Early Childhood

Abstrak

Era disrupsi ditandai dengan percepatan perkembangan teknologi digital, perubahan interaksi sosial, meningkatnya paparan media digital pada anak usia dini memberikan tantangan krusial terhadap pembentukan karakter dan literasi sosial-emosional bagi perkembangan anak. Fenomena ini menjadikan berkurangnya konsistensi pembiasaan positif baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan tempat tinggal menjadi persoalan mendasar yang memerlukan respons sistematis dari lembaga pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan kebiasaan positif di era disrupsi di TK Pembina UMP serta bagaimana respons orang tua terhadap implementasi program tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 23 responden yang terdiri atas orang tua peserta didik, diperoleh melalui teknik total sampling karena jumlah populasi yang relatif terbatas. Teknik mengumpulkan data menggunakan teknik-teknik: studi observasi terstruktur, dokumentasi dan pengisian angket (*Google Form*). Instrumen angket disusun menggunakan skala likert empat tingkat. Analisis data dilakukan secara statistik

This is an open access article under the CC BY-SA License.



deskriptif dengan menghitung presentase, rerata (*mean*), median, *range*, standar deviasi, dan koefisien variansi untuk menggambarkan kecenderungan respons terhadap penerapan tujuh kebiasaan positif bagi anak usia dini di kehidupan sehari-harinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% mendapatkan pernyataan yang positif dari responden terhadap implementasi 7 kebiasaan anak Indonesia hebat bagi anak usia dini baik di rumah, lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Temuan ini mengidentifikasi bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter serta literasi sosial-emosional anak di tengah berbagai tantangan era disrupsi. Meskipun penelitian ini bersifat deskriptif dan tidak menggunakan uji kausalitas inferensial, data menunjukkan adanya kecenderungan hubungan positif antara konsistensi penerapan kebiasaan dan perkembangan karakter anak. Dengan demikian, program pembiasaan rutin di TK Pembina UMP relevan untuk dipertahankan dan dikembangkan sebagai strategi preventif dan adaptif dalam menghadapi dinamika era disrupsi.

Kata kunci: 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat, Era Disrupsi, Anak Usia Dini

*Penulis Korespondensi: **Desi Endah Lestari;** desiendahlestari29@gmail.com

PENDAHULUAN

Dari pengkajian yang didapatkan berkurangnya konsistensi pembiasaan karakter anak di era disrupsi digital sebagaimana Indonesia mencapai peringkat ke-4 di dunia, menyimpan potensi yang sangat besar dalam berbagai sektor (Nur et al., 2025). Dalam hal itu Indonesia tengah mempunyai berbagai macam hambatan yang dapat berpengaruh pada perekonomian rakyat. Terpenting ketika menerapkan pembiasaan serta peradaban mampu mempengaruhi kualitas hidup masyarakat untuk kemajuan bangsa. Indonesia saat ini dihadapkan pada tantangan yang signifikan, termasuk desentralisasi dan era globalisasi penuh. Kunci dari tantangan tersebut adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, lengkap, andal, dan berbudaya (Lessy, Permatasari, Assidiqi, Hasriyah, & Urbiyanti, 2022).

Semakin pesat perkembangan zaman di era disrupsi mengakibatkan benturan amat relevan dari beragam segi di arah hidup terutama mengenai tingkatan dunia sekolah AUD. Pendidikan untuk anak belia menjadi fondasi utama terhadap penanaman nilai-nilai dan kebiasaan untuk pembentukan kepribadian sejak dini, hal tersebut merupakan investasi jangka Panjang yang sangat penting (Viola, Firdausi, & Rifaldi, 2024). Sehingga diperlukan berbagai macam strategi untuk membangun pola hidup yang tepat agar anak mampu tumbuh dengan kebiasaan yang baik melainkan juga sebagai peletakan dasar fondasi bagi pertumbuhan dan perkembangan segala potensi diri anak (Harun, Jaedun, Sudaryanti, & Manaf, 2021). Era disrupsi ditandai dengan pesatnya perkembangan kemajuan teknologi, inovasi digital, globalisasi, serta berbagai perubahan pola interaksi sosial. Kecenderungan bahwa anak belia sekarang seharusnya berpengaruh di ambang bermain, belajar, dan modeling perilaku orang yang dianggap signifikan baginya. Era disrupsi yang identik dengan kemajuan teknologi dan informasi (Farhan, Lilawati, Mohamad, Arfa, & Pratiwi, 2021). Namun anak usia dini justru lebih banyak terpapar oleh penggunaan gadget, berbagai macam hiburan, serta memperoleh informasi yang tak sesuai atas usianya. Kondisi tersebut berdampak atas rusaknya interaksi sosial dengan teman sebayanya, lemahnya pembentukan karakter, dan menurunnya tingkat konsentrasi terhadapnya.

Golden age adalah kanak-kanak pada berusia 0-6 tahun dan juga makhluk individu yang sejak lahir telah membawa berbagai potensi (Peruminingsih, Hambali, Pendidikan, Usia, & Hebat, 2025). Sebagaimana tertuang pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Susanti, 2022), pendidikan AUD merupakan satu bentuk penegakan akan dipusatkan sejak anak usia dini dengan nol sampai umur enam tahun akan dilangsungkan saat memberi rangsangan demi mengembangkan pertumbuhan dan pertambahan baik itu raga maupun jiwa supaya anak-anak lebih siap untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Perlu berkolaborasi yang erat khusus oleh orang tua, guru, masyarakat serta pemerintah (Purwanti, Sanjaya, & Suastika, 2024). Atas era ini anak mendapati pertambahan dan perubahan akan luar biasa cepat dari sisi bidang fisik, motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan

seni. Semua kemampuan akan dikenyam oleh anak saat tumbuh kembang di lingkungan sekitarnya mampu menstimulasi dengan baik.

Tujuan pendidikan AUD satu diantara yaitu pembentukan karakter melalui peran keluarga dan sekolah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah secara resmi meluncurkan program Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat di Ibu Kota pada tanggal 27-12-2024. 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat yaitu bangun cepat, ibadah, olahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat (Children, 2025). Tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat merupakan serangkaian kegiatan pembiasaan positif yang dirancang untuk membantu menumbuhkan perilaku pada anak-anak di Indonesia agar tumbuh sebagai pribadi akan religius, disiplin, mandiri, peduli, kreatif, kerja sama, dan cinta terhadap tanah air (Afrianingsih et al., 2021). Mendikdasmen Abdul Mu'ti menekankan akan pentingnya 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Yang disusun akan awal tindakan esensial dalam pembentukan pribadi akan cerdas serta memiliki karakter yang kuat untuk menyongsong sama depan Indonesia emas 2045. Sekaligus memperkuat literasi sosial-emosional anak di tengah berbagai tantangan di era disrupsi.

Menurut berita dari melintas.id yang di tulis oleh Joko Wibowo pada hari kamis tanggal 2 Oktober 2025, Kemendikdasmen Gelar Sayembara 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat 2025: Gerakan Nasional akan membangun Armada Emas 2045 akan bugar dan brilian. Acara sosialisasi sayembara ini dilakukan daring akan menerima beribu-ribu partisipan mulai beragam asal-usul baik itu pendidik, orang tua, sahabat karakter, dan pemangku pendidikan lainnya. Kegiatan ini menjadi ajang nasional yang bertujuan untuk memotivasi penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat bagi anak-anak Indonesia. Dengan diadakannya sayembara ini bertujuan agar semua elemen baik itu sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat berkolaborasi. Kolaborasi tersebut dapat memperkuat secara menyeluruh karakter anak Indonesia. Dari ajang sayembara ini sebagai bentuk apresiasi maka akan mendapatkan penghargaan nasional bagi setiap kategorinya.

Namun, bersumber pada anggapan pemantauan mula dilaksanakan di TK Pembina Universitas Muhammadiyah Purwokerto, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan 7 Kebiasaan Anak Indonesia tersebut belum sepenuhnya berjalan dengan optimal. Berbagai anak masih mengalami kesulitan dalam menunjukkan perilaku disiplin dalam kegiatan sehari-harinya, bergantung kepada orang tua dan guru dalam melakukan hal-hal yang cukup sederhana, kurangnya berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya akibat berlebihan dalam menggunakan media digital. Peran guru serta orang tua sangat penting untuk memperkuat pembentukan karakter anak untuk terlaksananya program ini (Nurwahid, Syarief, & Rohaeni, 2024). Terutama peran orang tua dalam mendukung pembiasaan kedisiplinan pada anaknya masih terbatas, sehingga anak kurang mendapatkan penguatan yang berkelanjutan baik dari lingkungan sekolah dan rumah. Tugas pendidik berperan sebagai model yang memberikan contoh nyata kepada siswa dalam menjalankan kebiasaan positif di sekolah (Khusna, Sumartiningih, & Avrillianda, 2024).

Maka dari itu, penelitian ini benar-benar penting dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana tingkat penerapan pembiasaan yang nyata pada anak usia dini di era disrupsi digital. Di TK Pembina UMP sudah menerapkan implementasi Tujuh Kebiasaan Anak Indonesia Hebat. Pengkajian tersebut umumnya sudah diteliti tentang karakter akan tetapi belum spesifik pada program tujuh kebiasaan dan respons orang tua. Urgensi penelitian ini mengenai penguatan karakter anak usia dini di tengah paparan digital. Kebaharuan dari telaah ini menganalisis implementasi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat berbasis respons orang tua di era disrupsi digital. Pengkajian ini menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif diharapkan dapat gambaran nyata bagaimana anak usia dini menerapkan kebiasaan positif tersebut pada kehidupan sehari-harinya, sekaligus sebagai dasar bagi guru, wali murid dan pemerintah saat merancang keberhasilan pembuatan perilaku AUD.

METODE PENELITIAN

Pengkajian tersebut menggunakan penelitian kuantitatif deskriptif melalui penggunaan metode survei. Metode penelitian kuantitatif bisa didefinisikan sebagai metode tradisional karena penelitian ini sudah lama di gunakan. Penelitian ini yang berlandaskan atas aliran dari sebuah pikiran yang baik dimana dipakai bagi meneliti populasi dan sampel spesifik, melalui menghimpunkan informasi memakai alat penelitian, penguraian bahan berkarakter statistika, beserta tujuan akan membuktikan hipotesis yang ditetapkan. Sebelum analisis dilakukan, data yang diperoleh melalui proses penelitian ini dengan mengumpulkan data menggunakan teknik-teknik: studi observasi, dokumentasi dan pengisian angket (*Google Form*). Terlebih dahulu melalui tahapan *editing* dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden, konsistensi pengisian, serta memastikan tidak ada data ganda atau tidak logis, kemudian *editing* seraya memeriksa kelengkapan jawaban responden, konsistensi pengisian, serta memastikan tidak ada data ganda atau tidak logis. *Coding* serta memberikan kode numerik pada setiap alternatif jawaban angket tertutup per jenjang skor bagi setiap opsi jawaban menggunakan skala likert sederhana (skor 1-4) jawaban angket. Responden diharapkan memilih respons berbanding lewat kondisi nan actual.

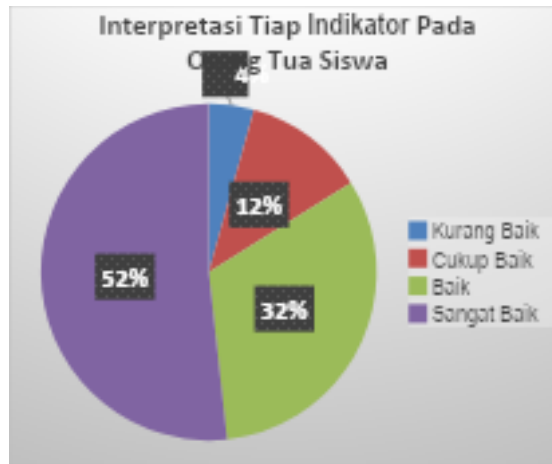
Definisi menyentuh preferensi balasan tertera yaitu: KB: Kurang Baik, CB: Cukup Baik, B: Baik, SB: Sangat Baik. Mengelompokkan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi untuk memudahkan analisis statistik. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua siswa sebanyak 128. Dengan pengambilan sampel 23 orang tua siswa kelas B di TK Pembina Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika deskriptif, dengan analisis presentase digunakan untuk mengetahui tingkat kecenderungan jawaban responden terhadap setiap indikator. Hasil persentase kemudian dikategorikan dengan Presentase Kurang Baik (0-40%), Cukup Baik (41-60%), Baik (61%-80%), Sangat Baik (81-100%). Menghitung presentase, rerata (mean), median, *range*, standar deviasi, dan koefisien variansi untuk menggambarkan kecenderungan respons terhadap penerapan tujuh kebiasaan positif bagi anak usia dini di kehidupan sehari-harinya. Menganalisis skor ideal untuk mengetahui tingkat pencapaian responden terhadap *variable* penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan diagram pie dan grafik diatas didapatkan data bahwa sebagian besar responden dari orang tua siswa memiliki perkembangan pembiasaan yang nyata pada AUD dari 23 siswa, sangat baik (52%), baik (32%), cukup baik (12%), dan kurang baik (4%). Dalam analisis kuesioner orang tua siswa di TK Pembina UMP yang di sajikan dalam diagram pie dan grafik distribusi responden pada orang tua siswa berdasarkan penerapan terkategoris baik pada AUD di rumah.



Gambar 1 Diagram Pie Interpretasi Tiap Indikator Pada Orang Tua Siswa



Gambar 2 Diagram Pie Interpretasi Tiap Indikator Pada Orang Tua Siswa

Berikut data yang didapat dari hasil pengisian kuesioner pada orang tua siswa kelas B berbentuk jumlah nilai setiap identitas pada pernyataan bahwa telah direpson bagi responden:

Tabel 1 Hasil Pengisian Kuesioner pada Orang Tua Siswa Kelas B3

No	Kode Responden	Skor Total
1	Gallendra	35
2	Alesha	33
3	Qaishar	25
4	Jagad	30
5	Qanita	35
6	Kila	40
7	Gemilang	32
8	Kenrich	36
9	Nizam	33
10	Akbar	31
11	Dania	34
12	Yayang	37
13	Hanum	40
14	Nabil	34
15	Musa	27
16	Shofiyah	31
17	Tisia	28
18	Mecca	30
19	Kalandra	36
20	Qia	37
21	Azriel	27
22	Daffa	31
23	Gendis	40

Adapun hasil nilai dari pengisian kuesioner penerapan habituasi pada AUD sebagai berikut:

Tabel 2 Statistika Deskriptif

<i>Statistika Deskriptif</i>	
Mean	33,13
Standard Error	0,89
Median	33,00
Mode	40,00
Standard Deviation	4,26
Sample Variance	18,12
Kurtosis	-0,65
Skewness	-0,05
Range	15,00
Minimum	25,00
Maximum	40,00
	762,0
Sum	0
Count	23,00
	0

Berdasarkan tabel pengujian ukuran pemusatan data diatas, hasil analisis statistik deskriptif diperoleh untuk rata-rata (*mean*) sebesar 33.13 memberikan gambaran secara umum tingkat penerapan setiap kebiasaan, untuk median sebesar 33,00 kecenderungan umum nilai tengah dari sekumpulan data setiap kebiasaan. Sehingga menunjukkan bahwa distribusi data responden cenderung simetris dan tidak mengalami penyimpangan yang signifikan ke arah kanan maupun kiri. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian yang relatif konsisten terhadap implementasi program kebiasaan positif pada anak usia dini. Ukuran penyebaran data mengetahui seberapa besar variansi kebiasaan antar responden (*range*) sebesar 15.00, menunjukkan bahwa terdapat variasi skor antara nilai tertinggi dan nilai terendah dari respons responden. Namun demikian, variasi tersebut masih berada dalam batas yang wajar dan tidak menunjukkan adanya perbedaan yang sangat ekstrem di antara responden. Standar deviasi sebesar 4,26 tingkat penyebaran terhadap nilai rata-rata data menunjukkan homogen. Mengindikasikan bahwa tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata tergolong cukup rendah, sehingga respons yang diberikan oleh responden cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-rata. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua terhadap implementasi tujuh kebiasaan positif pada anak usia dini relatif homogen. Hal tersebut juga diperkuat oleh nilai Koefisien variansi (KV) sebesar 19.62%, untuk menunjukkan seberapa besar penyebaran data relatif terhadap rata-ratanya. Tingkat keragaman data tergolong rendah hingga sedang. Nilai koefisien variasi yang berada di bawah 30% umumnya mengindikasikan bahwa data memiliki tingkat konsistensi yang cukup baik.

Secara teoritis temuan ini selaras dengan konsep pembiasaan karakter menurut Mendikdasmen Abdul Mu'ti, gerakan ini menjadi fondasi penting dalam mencetak generasi masa depan yang sehat, cerdas, dan berkarakter unggul (Kemdikdasmen, 2024) (Rakhim, Rahadian, & Purwanti, 2024). Teori konstruktivisme social (Vigotsky). Dari teori tersebut mendukung penelitian ini dengan hasil penelitian di lapangan menunjukkan lingkungan rumah telah menjadi ruang interaksi yang mendukung perkembangan berpikir, anak belajar melalui praktik langsung (*learning by doing*), orang tua berperan sebagai *scaffolding* dalam Zona Perkembangan Proksimal (ZPD). Orang tua secara sadar dan terstruktur menerapkan pembiasaan seperti berdoa sebelum makan, merapikan mainan, dan berbagi.

Secara keseluruhan hasil analisis statistika deskriptif tersebut menunjukkan bahwa respons responden terhadap implementasi tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat pada pendidikan anak usia dini di TK Pembina UMP cenderung positif dan relatif konsisten. Dengan kata lain, sebagian besar orang tua memberikan penilaian yang hampir seragam terhadap keberhasilan penerapan kebiasaan positif tersebut dalam kehidupan sehari-hari anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan 7 kebiasaan anak Indonesia hebat bagi anak usia dini di era disrupsi di TK Pembina UMP, dapat disimpulkan bahwa implementasi ini menunjukkan kecenderungan yang positif dalam konteks keluarga, lingkungan masyarakat dan sekolah. Mayoritas orang tua memandang bahwa kebiasaan tersebut telah terinternalisasi dengan baik dalam perilaku anak sehari-hari. Hal ini mengindikasikan adanya keselarasan antara pembiasaan yang dilakukan di lembaga pendidikan dengan praktik pengasuhan di rumah. Namun demikian, di tengah era disrupsi yang ditandai oleh penetrasi teknologi digital, perubahan pola interaksi sosial, serta dinamika pola asuh modern, penerapan kebiasaan positif pada anak usia dini bukanlah proses yang sederhana. Konsistensi pembiasaan memerlukan kolaborasi yang kuat antara orang tua dan sekolah, terutama dalam menghadapi distraksi digital dan perubahan nilai sosial yang cepat. Pendidikan karakter di era disrupsi dengan menunjukkan bahwa keberhasilan pembiasaan tidak dapat dilepaskan dari konteks ekosistem pendidikan anak, yang meliputi keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial. Dengan kata lain, karakter anak terbentuk dalam sistem yang saling berinteraksi, sehingga pendekatan parsial menjadi kurang efektif. Dengan demikian, keberhasilan implementasi tujuh kebiasaan tersebut tidak hanya bergantung pada program sekolah, tetapi juga pada kualitas habituasi yang dilakukan secara berulang, kontekstual, dan berbasis keteladanan dalam lingkungan keluarga dan sosial anak.

DAFTAR RUJUKAN

- Afrianiingsih, A., Sa'adah, I., Astuti, I. P., Salsabillah, A. P., Junaidi, M. H., Farida, N., ... Musdalifah, A. (2021). KEGIATAN PEMBELAJARAN TK BUMI UKIR BERBASIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA DI JEPARA. *Tumbuh Kembang: Kajian Teori Dan Pembelajaran PAUD*, 8(1), 62–68. <https://doi.org/10.36706/jtk.v8i1.13771>
- Children, I. (2025). *Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat*. 01(01), 80–88.
- Farhan, H., Lilawati, A., Mohamad, O., Arfa, M., & Pratiwi, R. S. (2021). *Pengasuhan orang tua anak usia dini di era disrupsi*. 4(36), 19–35. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i1.7236>
- Harun, Jaedun, A., Sudaryanti, & Manaf, A. (2021). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Dimensi Berketuhanan. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i2.26872>
- Khusna, S. N. I., Sumartiningsih, S., & Avrillianda, D. (2024). Analisis Implementasi 7 Kebiasaan Anak Hebat dalam Pembentukan Karakter Positif Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35747>
- Lessy, Z., Permatasari, D., Assidiqi, A. K., Hasriyah, F., & Urbiyanti, T. N. (2022). Parenting Menumbuhkembangkan Kemampuan Anak Usia Dini dalam Bingkai Pendidikan Karakter. *Indonesian Journal of Elementary and Childhood Education*, 3(3), 487–498.
- Nur, M., Hasanah, I., Maesaoh, M., Suryawati, E., Rohmawati, I., Suryanah, S., ... Suhenah, S. (2025). Penguatan Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Membentuk 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat.

Journal Of Human And Education (JAHE), 5(2), 601–607. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2350>

- Nurwahid, L., Syarief, N., & Rohaeni, A. (2024). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat Berbasis Nilai-Nilai Islam dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(5). <https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v5i5.867>
- Peruminingsih, A. R., Hambali, H., Pendidikan, J., Usia, A., & Hebat, A. (2025). UPAYA MENINGKATKAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4 TAHUN MELALUI PROGRAM 7 KEBIASAAN ANAK INDONESIA HEBAT DI POS PAUD KARTINI EFFORTS TO IMPROVE THE DISCIPLINE OF 4 YEARS OLD CHILDREN THROUGH THE 7 GREAT HABITS OF INDONESIAN CHILDREN PENDAHULUAN Pendidikan anak . 9, 55–66.
- Purwanti, C. I., Sanjaya, D. B., & Suastika, I. N. (2024). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Pembentukan Karakter Anak. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.28880>
- Rakhim, N., Rahadian, D., & Purwanti, Y. (2024). Implementasi 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat dalam Meningkatkan Kreativitas dan Keterampilan Teknologi di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i04.35289>
- Susanti, S. E. (2022). Pendidikan Karakter dalam Membangun Kecerdasan Moral bagi Anak Usia Dini Perspektif Thomas Lickona. *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora*, 3(1), 10–17. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i1.3396>
- Viola, R., Firdausi, M. M., & Rifaldi, M. (2024). Implementasi Gerakan 7 Kebiasaan Anak Indonesia Hebat sebagai Pembentukan Karakter melalui Supercamp. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(4). <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.5739>